

BAB III METODOLOGI

3.1. Rancangan Penelitian Kualitatif

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode ini memfokuskan telaahannya pada makna-makna subyektif, pengertian-pengertian, metafor-metafor, simbol-simbol dan diskripsi-diskripsi ikhwal suatu kasus spesifik yang hendak diteliti (Neuman, 1994). Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian studi kasus seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2003) bahwa studi ini ditujukan untuk mengetahui secara spesifik dan mendalam tentang tipologi pola relasi suami istri berdasarkan pemikiran Scanzoni dan Scanzoni (1981). Disamping itu studi ini juga mengeksplorasi secara mendalam sebuah aktivitas tugas dan tanggung jawab suami istri dalam keluarga, dan proses pengambilan keputusan pasangan suami istri.

3.2. Peran Peneliti

Dalam studi ini, peneliti merupakan instrumen utama kajian yang melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung. Dengan peran seperti ini memungkinkan peneliti terlibat langsung dengan suasana dan kondisi informan yang menjadi fokus penelitian. Pengalaman peneliti terdahulu sebagai peneliti dengan topik yang hampir sama yaitu 'persepsi relasi suami istri' akan menambah kepekaan dan kesadaran penelitian ini.

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara mendalam. Creswell (2003), melalui observasi peneliti membuat catatan lapangan (*field note*) mengenai perilaku dan aktivitas subyek yang diteliti dalam situasi penelitian. Melalui observasi peneliti mengamati, merasakan, dan memaknai perilaku, sikap informan saat wawancara maupun pertemuan saat perkenalan.

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara langsung dengan informan. Wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda antara suami dan istri berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun terlebih dahulu. Validasi data dilakukan dengan wawancara mendalam dan melalui email terhadap orang yang dinilai dekat dengan informan seperti, sahabat, saudara atau teman sekantornya. Informasi yang diperoleh akan digunakan untuk membandingkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data, peneliti saat penyusunan proposal penelitian telah menghubungi teman-teman di kampus, di organisasi, dan di tempat kerja. Apakah mereka mengenal pasangan suami istri dari saudara, teman, dan tetangga yang termasuk dalam pola relasi yang memenuhi kriteria penelitian. Ternyata tanggapan positif dari berbagai teman bermunculan saling merekomendasikan informan mereka. Sebelum peneliti memutuskan untuk memilih salah satu dari usulan mereka maka terlebih dahulu peneliti mengecek apakah mereka termasuk dalam empat pola relasi suami istri yaitu pola *owner-property*, pola *head-complement*, pola *senior-junior* dan pola *equality*. Ketentuan kedua informan juga harus bersedia diwawancarai.

Dari pemilihan informan terdapat dua pasang informan yang bersedia di wawancarai dan telah memenuhi kriteria dari salah satu pola relasi suami istri. Kemudian peneliti mencari pasangan lain yang pola relasinya belum terwakili dalam 4 kategori tersebut. Peneliti juga melakukan pemilihan informan berdasarkan variasi suku bangsa, agama, status sosial ekonomi dan usia perkawinan informan.

Wawancara pasangan suami istri RJ dan G sebagai pasangan yang pertama dilakukan pada hari Jumat tgl. 2 Oktober 2009. Informan yang bersedia diwawancarai dahulu yaitu istri (RJ) yang dilakukan di kantornya. Ruangannya kecil namun cukup nyaman untuk melakukan wawancara. Hubungan antara informan dan peneliti telah terjalin sebelumnya cukup akrab, dan kami berasal

dari suku yang sama maka sering kali informan menggunakan bahasa daerahnya. Wawancara sangat lancar walau beberapa kali ada gangguan baik suara telepon, dan ada tamu, namun proses berjalan sangat lancar. Beliau sangat terbuka dan dengan penuh kegembiraan menceritakan apa yang dialaminya. Beberapa hari kemudian dilanjutkan wawancara dengan pihak suami (G). Wawancara dilakukan di salah satu kantin kantor sang istri. Karena peneliti dan informan belum saling mengenal maka wawancara diawali dengan perkenalan bersama istri informan. Wawancara dilakukan setelah RJ meninggalkan kami berdua. Pada awal wawancara informan masih kelihatan kaku dan menjawab dengan jawaban pendek, namun beberapa lama kemudian wawancara menjadi lancar.

Pasangan informan kedua yang diwawancarai peneliti adalah pasangan Na dan Sa. Setelah mendapatkan informasi dari teman bahwa Na (istri) bersedia dan memenuhi kriteria maka peneliti menghubungi Na yang bersedia diwawancarai di kantornya pada hari Jumat tgl. 9 Oktober 2009. Peneliti mendatangi kantor Na dan menemui informan di ruangan kerjanya. Diawali dengan perkenalan oleh peneliti baru dilanjutkan dengan wawancara dengan informan Na. Pekerjaan Na sebagai peneliti sangat membantu sehingga wawancara berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan. Na juga sangat membantu dalam mencari waktu untuk mewawancarai suaminya (Sa) yaitu pada hari Rabu tgl. 14 Oktober 2009. Peneliti langsung mendatangi S di kantornya dia menyediakan waktu satu jam untuk wawancara di salah satu ruangan rapat. Setelah perkenalan dari peneliti baru wawancara Na, karena informan berikap terbuka dan berkeinginan membantu peneliti maka wawancara berjalan lancar dan selesai pas waktunya 1 jam.

Peneliti mendapatkan informasi dari teman dari kelompok LSM untuk pasangan ketiga sedianya adalah pasangan C dan B, di mana istri C sering mengalami tindakan kekerasan yang dilakukan oleh suaminya B. Setelah dihubungi ternyata suami B tidak bersedia diwawancarai maka peneliti mencari informan yang lainnya. Kendala ini peneliti konsultasikan pada pembimbing, saran pembimbing tetap istri bisa diwawancarai sebagai temuan tanpa wawancara suami. Kembali peneliti menghubungi C untuk kesediaannya diwawancarai.

Awalnya dia masih sibuk dalam minggu-minggu itu, lalu minta waktu setelah selesai satu kesibukannya. Kembali peneliti menghubungi C, namun kembali dia sedang sibuk dengan pekerjaan lainnya dan minta untuk menghubungi kembali minggu depannya. Setelah peneliti pertimbangkan adanya keterbatasan waktu dan adanya sikap berat hati maka pasangan C dan B tidak dipilih sebagai informan penelitian ini.

Pasangan informan ketiga adalah pasangan suami istri SL dan I. Pasangan ini memang telah menjadi teman peneliti sebelumnya dan pada saat dihubungi mereka dengan senang hati membantu. Wawancara kita lakukan pada hari yang sama yaitu Sabtu tgl. 17 Oktober 2009 dari jam 10.00 sampai jam 14.00. lokasi di dua tempat pertama di salah satu restoran cepat saji, lalu siangnya pindah ke Cafe di dekat Menteng. Istrinya memilih untuk menjaga anaknya untuk bermain dan suaminya yang diwawancarai terlebih dahulu. Karena wawancara dilakukan di tempat umum sempat ada beberapa kali gangguan pertama datang dari petugas restoran, kedua dari pengunjung lainnya. Dengan pertimbangan kenyamanan maka kami pindah di tempat yang tidak banyak gangguannya yaitu di Cafe untuk wawancara istri (SL) sedangkan suami menjaga anaknya yang kebetulan tidur karena kecapekan main.

Pasangan informan ke empat pasangan suami istri Y dan Ni pada hari Rabu tgl. 21 Oktober 2009. Wawancara dilakukan di kantor peneliti bergantian istri (Y) terlebih dahulu kemudian suaminya Ni. Informan Y pada awalnya merasa takut tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik, namun setelah diberikan penjelasan oleh peneliti maka dia agak lega. Pada awal wawancara memang informan Y kurang lancar mengemukakan pendapatnya kemudian setelah pertanyaan yang menyangkut pengalamannya Y dengan lancar menceritakannya. Beda dengan suaminya Ni dari awal sampai akhir lancar wawancara kami. Kedua informan memerlukan waktu wawancara selama 3 jam.

Pasangan informan ke lima, yaitu pasangan M dan H. Wawancara dilakukan di rumah informan pada hari Jumat 20 November 2009, bersama

dengan teman peneliti yang sekaligus dia sebagai triangulasi data yaitu F. Wawancara pertama dilakukan dengan istri M bersama dengan F. Setelah istirahat sebentar untuk menunggu suaminya sedang ke Mesjid sholat magrib, wawancara dilanjutkan dengan suaminya H, diakhir wawancara istrinya ikut bergabung kembali sehingga suasana jadi rame karena beberapa kali istrinya ikut memberikan komentarnya juga.

Pasangan informan ke enam, yaitu pasangan E dan R. Wawancara dilakukan pada hari Minggu tgl 21 November 2009, di rumah temannya F (informan triangulasi). Sebelumnya informan bersedia diwawancarai pada pagi hari jam 10 WIB, namun saat peneliti sudah sampai di tempat pertemuan informan belum datang. Saat dihubungi kembali dia masih mencuci pakaian di rumahnya, lalu peneliti bersedia menunggu sampai ada waktu kembali. Kedatangan E diantar oleh suaminya R. Setelah berkenalan dan peneliti sekali lagi menjelaskan tujuan wawancara dan kesediaan informan ternyata hanya istri yang bersedia, suaminya menolak dengan alasan ada pekerjaan lain. Wawancara dilakukan sambil E sekali-sekali mengasuh anaknya bergantian dengan F temannya jadi setiap kali peneliti harus mengulang pertanyaan atau jawaban. Selesai wawancara dengan E setelah istirahat makan siang dilanjutkan dengan wawancara F.

3.4. Informan

Informan penelitian ini sebanyak 14 informan yang terdiri atas 6 pasangan suami istri yang memiliki ciri-ciri pola relasi suami istri yang memenuhi tipologi Scanzoni dan Scanzoni. Guna mengurangi keterbatasan penelitian maka dilakukan Triangulasi yang dilakukan dengan membandingkan jenis data yang berbeda dan metode pengumpulan data yang berbeda untuk melihat apakah ada hubungannya satu dengan yang lainnya. Triangulasi diterapkan berdasarkan perspektif teoritis yang digunakan dan pemilihan metode dan data yang akan memberikan struktur dan makna sesuai dengan perspektif tersebut (Silverman, 1993). Triangulasi dilakukan dengan mewawancarai 3 informan mereka adalah orang terdekat dari para informan, antara lain sahabat, adik dan kakak dari pasangan suami istri tersebut.

Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pada kriteria pada relasi suami istri yang mencakup empat pola relasi oleh Scanzoni dan Scanzoni. Kemudian untuk melengkapi data maka peneliti juga menggunakan variasi informan berdasarkan variasi karakter informan baik dari berbagai suku bangsa, agama yang dianut, tingkat sosial ekonomi dan usia perkawinan.

3.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jakarta. Dipilihnya Jakarta sebagai lokasi penelitian karena Jakarta adalah kota metropolitan yang memiliki kesamaan dengan kota-kota di Amerika dimana lokasi studi yang dilakukan oleh Scanzoni dan Scanzoni. Kota Jakarta sebagai kota yang dihuni oleh beragam etnis dan agama, sehingga nilai-nilai yang berkembang akan lebih kearah plural. Keberagaman ini akan mempengaruhi nilai-nilai, keyakinan yang dianut oleh masyarakatnya sampai pada lingkungan terkecil yaitu keluarga.

3.6. Analisa Data

Prosedur yang ditempuh untuk analisis data adalah mengorganisasikan data dari hasil wawancara (verbatim) dan hasil observasi dalam matrik. Kedua, melakukan interpretasi dengan mengembangkan pola dan tema dari sudut pandang informan. Ketiga, berusaha untuk mamahami dan menjelaskan pola dan tema tersebut untuk mendeskripsikan hasil analisis data.

Alat analisis menggunakan konsep tipologi pola relasi suami istri yang dikembangkan oleh Scanzoni dan Scanzoni (1981) dan didukung oleh beberapa konsep dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

3.7. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2009 dan selasai pada bulan Desember 2009. Tahap awal yang dilakukan adalah mencari informasi tentang informan yang relevan dalam satu bulan, lalu dimulai wawancara

sekaligus observasi pada 2 bulan sejak Oktober sampai November, pengolahan data dan laporan penelitian dilakukan selama 1,5 bulan pada bulan November dan Desember 2009.

Tabel 6. Jadwal Penelitian

Agenda	Bulan ke-					
	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Rancangan Penelitian						
Ujian Proposal						
Pengumpulan data						
Pengolahan data						
Qolloqium						
Ujian Tesis						
Revisi						